



Efektivitas Aromaterapi Lemon Essential Oil terhadap Mual Muntah pada Pasien *Post Sectio Caesarea*

Dwi Handoyo^{1*}, Ika Kusuma Wardani², Anita Devi Kusumawati³

¹ ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Jl. Tulang Bawang Sel. No.26, Kadipiro, Kec. Banjarsari,
Kota Surakarta, Jawa Tengah

Abstract. *Sectio caesarea (SC) is a labor process in which the baby is removed from a mother's stomach by incision of the abdomen. Complications that often arise are nausea and vomiting. For nonpharmacological therapies include aromatherapy. Lemon aromatherapy has been widely used by women as much as 40% to relieve nausea, vomiting, and 26.5% of them have been reported as an effective way to control the symptoms of nausea, vomiting. Objective : to determine the effect of aromatherapy lemon essential oil nausea vomiting post sectio caesarea patients with spinal anesthesia at RST Slamet Riyadi Surakarta. Research Method : using quantitative research form one group pre-post test design. The study population was all secsio saesarea surgery patients with a sample of 30 respondents. The sampling technique is Purposive Sampling. Results : The effect of lemon essential oil aromatherapy on the response to nausea and vomiting in post-sectio caesarea patients with spinal anesthesia, in postoperative sectio caesarea patients with spinal anesthesia at RST Slamet Riyadi Surakarta ($p < 0.001 < 0.05$) which means H_a is accepted and H_0 is rejected.*

Keywords: *Lemon Aromatherapy, Essential Oil, Nausea Vomiting, Sectio Caesarea*

Abstrak. *Sectio caesarea (SC) adalah proses persalinan yang dimana mengeluarkan bayi dari perut seorang ibu dengan cara menginsisi bagian perut. Komplikasi yang sering muncul yaitu mual dan muntah . Untuk terapi nonfarmakologi meliputi aromaterapi . Aromaterapi lemon telah banyak digunakan oleh wanita sebanyak 40% untuk meredakan mual muntah dan 26,5% dari mereka telah dilaporkan sebagai cara yang efektif untuk mengontrol gejala mual muntah. Tujuan : untuk mengetahui pengaruh aromaterapi lemon essential oil mual muntah pasien post sectio caesarea dengan spinal anestesi di RST Slamet Riyadi Surakarta Metode Penelitian : menggunakan instrumen penelitian bentuk kuantitatif. Pre eksperimen dengan pendekatan one group pre-post test design. Populasi penelitian semua pasien operasi secsio saesarea dengan sampel 30 responden. Teknik sampling yaitu Purposive Sampling. Hasil : Pengaruh pemberian aromaterapi lemon essential oil terhadap respon kejadian mual muntah pada pasien post sectio caesarea dengan spinal anestesi, pada pasien pasca operasi sectio caesarea dengan spinal anestesi di RST Slamet Riyadi Surakarta.*

Kata kunci: *Aromaterapi Lemon, Essential Oil, Mual Muntah , Sectio Caesarea.*

1. LATAR BELAKANG

Sectio caesarea (SC) adalah proses persalinan yang dimana mengeluarkan bayi dari perut seorang ibu dengan cara menginsisi bagian perut (laparotomi) dan dinding uterus (histerotomi). Seiring perkembangan jaman, Sectio caesarea ini dapat dilakukan dibagian perut bawah. Sectio caesarea ini bisa dilakukan secara elektif apabila ada indikasi bayi tidak bisa dilahirkan secara normal ataupun bisa dilakukan secara mendadak (emergency) apabila ada kondisi dimana bayi harus dilahirkan segera (Ni et al., 2018).

Sectio caesarea adalah suatu pembedahan guna melahirkan janin lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus persalinan buatan, sehingga janin dilahirkan melalui perut dan dinding perut dan dinding rahim agar anak lahir dengan keadaan utuh dan sehat (Harnawati, 2008 dalam Maryunani, 2014). Salah satu jenis anastesi yang sering digunakan untuk operasi

adalah anastesi regional yaitu anastesi spinal. Anastesi spinal atau subarakhnoid block (SAB) adalah salah satu teknik anastesi regional yang dilakukan dengan cara injeksi agen anastesi ke dalam ruang intratekal, secara langsung ke dalam cairan serebrospinal sekitar region lumbal di bawah level L1/2 dimana medulla spinalis berakhir (Keat, Bate, Bown & Lanham, 2013).

Komplikasinya adalah hipotensi, mual dan muntah, *shivering*, bradikardi dan lain lain (Suhanda, 2015). Mual dan muntah pasca operasi atau yang biasanya disingkat dengan PONV (*Post Operative Nausea and Vomiting*) adalah dua efek yang tidak menyenangkan bagi pasien post pembedahan atau post anastesi. PONV yang tidak teratasi dengan baik dapat mengakibatkan gangguan keseimbangan elektrolit, dan dehidrasi (Hayati, 2019). Mual muntah merupakan komplikasi yang sering terjadi akibat spinal anastesi, dengan angka kejadian 20-40% (Keat, 2012).

Terdapat beberapa pendekatan yang dilakukan untuk mengatasi mual dan muntah pasca operasi, diantaranya secara farmakologi dan nonfarmakologi. Untuk terapi nonfarmakologi meliputi akupunktur, akupresur, aromaterapi dan lain sebagainya. Aromaterapi merupakan istilah generik bagi salah satu jenis alternatif yang menggunakan bahan tanaman yang mudah menguap atau dikenal sebagai *essential oil* dari tumbuhan untuk mempengaruhi kesehatan seseorang (Supatmi & Agustiningih, 2015).

Prinsip utama aromaterapi yaitu pemanfaatan bau dari tumbuhan atau bunga untuk mengubah kondisi perasaan, psikologi, status spiritual dan mempengaruhi kondisi fisik seseorang melalui hubungan pikiran dan tubuh pasien (Carstens, 2013). Uap *essential oil* yang dihasilkan oleh aromaterapi secara langsung bereaksi dengan organ penciuman sehingga langsung dipersepsikan otak untuk mencegah terjadinya respon mual dan muntah. Sumber minyak harum yang digunakan sebagai aromaterapi diantaranya berasal dari peppermint, bunga lavender, bunga mawar, jahe dan lemon (Nauli, Bayhakki & Anastasia, 2015).

Sifat Aromaterapi lemon adalah minyak esensial yang dihasilkan dari ekstraksi kulit jeruk lemon (*Citrus Lemon*) yang sering digunakan dalam aromaterapi. Aroma terapi lemon adalah jenis aromaterapi yang aman untuk kehamilan dan melahirkan (Medforth et al., 2013). Aromaterapi lemon telah banyak digunakan oleh wanita sebanyak 40% untuk meredakan mual muntah dan 26,5% dari mereka telah dilaporkan sebagai cara yang efektif untuk mengontrol gejala mual muntah (Kia et al, 2014).

Lemon *essential oil* mengandung limonene 66-80% , geranil asetat, nerol, linalil asetat, β pinene 0,4–15%, α pinene 1-4% , terpinene 6-14% dan myrcen. Geranil asetat dalam aromaterapi lemon merupakan salah satu senyawa monoterpenoid dan alkohol dengan formula C₁₀H₁₈O. Bau di tingkat dasar terendah, dapat merangsang tubuh untuk merespon secara fisik

dan psikologis. Ketika menghirup zat aromatik atau *essential oil* memancarkan biomolekul, sel-sel reseptor di hidung untuk mengirim impuls langsung ke penciuman di otak. Daerah ini terkait erat dengan sistem lain yang mengontrol memori, emosi, hormon, seks, dan detak jantung. Segera impuls merangsang untuk melepaskan hormon yang mampu menenangkan dan menimbulkan perasaan tenang serta mempengaruhi perubahan fisik dan mental seseorang sehingga bisa mengurangi mual muntah (Young, 2011). Adapun tujuan

Mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi lemon essential oil terhadap respon kejadian mual muntah pada pasien post sectio caesarea dengan spinal anestesi di RST Slamet Riyadi Surakarta.

2. KAJIAN TEORITIS

Mual dan muntah pasca operasi (*Post-Operative Nausea and Vomiting* atau PONV) adalah komplikasi umum yang sering dialami pasien setelah prosedur operasi, terutama pada pasien yang menjalani anestesi spinal. Kondisi ini dapat disebabkan oleh efek anestesi terhadap pusat muntah di otak, gangguan motilitas saluran pencernaan, sensitivitas lambung, serta durasi dan jenis anestesi yang digunakan (Keat, 2012). Jika tidak ditangani dengan baik, PONV dapat menyebabkan komplikasi seperti dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, dan ketidaknyamanan pasien.

Salah satu pendekatan non-farmakologis yang efektif dalam menangani PONV adalah penggunaan aromaterapi. Aromaterapi lemon, yang berasal dari ekstraksi kulit jeruk lemon (*Citrus Lemon*), mengandung senyawa seperti limonene, β -pinene, dan geranil asetat yang memiliki efek menenangkan pada sistem saraf dan dapat mengurangi gejala mual muntah. Senyawa tersebut bekerja dengan merangsang area penciuman di otak, yang kemudian memengaruhi pusat muntah melalui mekanisme neurotropik dan muskulotropik (Young, 2011).

Penelitian sebelumnya mendukung efektivitas aromaterapi lemon. Susanti (2017) melaporkan bahwa inhalasi aromaterapi lemon secara signifikan menurunkan kejadian mual muntah pada ibu hamil trimester pertama. Fatimah et al. (2019) juga menemukan bahwa aromaterapi lemon mampu mengurangi PONV pada pasien post-sectio caesarea. Selain itu, penelitian oleh Kreye et al. (2022) menyebutkan bahwa minyak esensial lemon memberikan dampak positif terhadap penurunan mual muntah pada berbagai jenis pasien pasca operasi.

Landasan teoritis ini mendukung hipotesis bahwa aromaterapi lemon dapat digunakan sebagai terapi komplementer yang efektif untuk menangani PONV, terutama pada pasien post-sectio caesarea dengan spinal anestesi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi

efektivitas aromaterapi lemon essential oil sebagai alternatif yang aman dan non-invasif dalam mengurangi mual muntah pasca operasi.

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dimana data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan pre eksperimen dengan pendekatan one group pre-post test design yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subyek. Desain penelitian ini hanya melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa pembandingan. Efektivitas perlakuan dinilai dengan cara membandingkan nilai posttest dengan pretest pada satu kelompok (Sugiyono, 2019).

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan di Instalasi Bedah Sentral RST Slamet Riyadi Surakarta pada bulan Februari 2023

Populasi, Sampel , dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian adalah subjek yang berada pada suatu wilayah topik penelitian dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2013). populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien operasi secsio saesarea dengan spinal anestesi di RST Slamet Riyadi Surakarta yang berjumlah 30 pasien dalam 1 bulan pada bulan Februari 2023 (Sumber: Kepala Ruang IBS RST Slamet Riyadi, 2023).

Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui teknik sampling (Saryono, 2011). Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2013). Untuk menentukan sampel peneliti menggunakan rumus slovin (Sugiono 2016) diperoleh jumlah 27,5 dibulatkan menjadi 28. Maka sampel yang digunakan peneliti sebesar 28, kemudian peneliti membulatkan menjadi 30 sampel dengan uraian kriteria responden: Kriteria Inklusi adalah pasien dewasa (usia 18-45 tahun) (Hurlock, 2002), pasien post operasi secsio saesarea yang mengalami mual, pasien kooperatif dan bersedia menjadi responden, pasien dengan ASA 1-2 serta jenis Ajuvan spinal. Adapun kriteria Eksklusi adalah pasien yang tidak menyukai aroma lemon, pasien yang mengalami alergi terhadap aroma lemon serta jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus uji hipotesis 2 mean berpasangan sebagai berikut (Ariawan, 1998).

Teknik sampling atau teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non probability sampling jenis “*Purposive Sampling*” yaitu peneliti mengumpulkan sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya dan berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan (Nursalam 2016).

Variabel Penelitian

Variabel bebas (Independent), merupakan stimulus atau intervensi yang diberikan kepada klien untuk mempengaruhi tingkah laku klien (Nursalam, 2013). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah aromaterapi lemon *essential oil*. Variabel terikat (dependent), adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2013). Variabel terikat pada penelitian ini adalah respon mual muntah pada pasien *post sectio saesarea*.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat dan bahan yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2014). Dalam melakukan penelitian, instrumen eksperimen peneliti yang digunakan antara lain: Lembar observasi, SOP Penelitian Aromaterapi Lemon, Alat tulis serta Jam tangan.

Untuk melihat risiko mual muntah pasien sesuai tabel dan skor mual muntah Gordon (Gordon, 2003) untuk melihat derajat mual muntah yang muncul pada pasien. Skor 0 : pasien tidak merasa mual muntah , Skor 1 : pasien merasa mual, Skor 2 : pasien mengalami retching, Skor 3 : pasien mengalami mual lebih dari 30 menit atau muntah > 2 kali, Skor Gordon 0 = Pasien tidak mengalami mual muntah, Skor Gordon 1-3 = Pasien mengalami mual muntah.

Teknik Analisa Data

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan (Notoatmodjo, 2018). Analisis bivariat, dalam penelitian ini melakukan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga memiliki hubungan atau berkorelasi (Sugiyono, 2016). Sebelum uji statistik perlu ada uji normalitas data, bila hasil uji data berdistribusi normal maka menggunakan uji parametrik misal t test sedang bila hasil uji normalitas data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji non parametrik, misal *Wilcoxon*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia dan jenis kelamin disajikan dalam bentuk tabel. Berdasarkan hasil penelitian dapat diuraikan karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Profil Pasien Operasi SC dengan Spinal Anestesi

No.	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1.	Usia		
	20-25 tahun	17	56,67
	26-30 tahun	11	36,67
	31-35 tahun	2	6,66
2.	Kriteria ASA		
	ASA I	19	63,30
	ASA II	11	36,70
3.	Ajuvan obat spinal		
	Fentan	6	20,0
	Morfin	24	80,0

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 2, lebih dari setengahnya berusia 20-25 tahun sebanyak 17 orang (56.67%). Status ASA paling banyak adalah ASA I sebanyak 19 orang (63.30%) dan ajuvan obat spinal sebagian besar menggunakan morfin sebanyak 24 orang (80.0%).

Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan respon mual muntah sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lemon.

Respon mual muntah sebelum pemberian aromaterapi lemon pada pasien operasi SC dengan spinal anestesi di RST Slamet Riyadi Surakarta :

Tabel 2 Respon Mual Muntah Sebelum Pemberian Aromaterapi Lemon

No.	Respon Mual Muntah	Jumlah	%
1	Tidak merasa mual dan muntah	-	-
2	Mual saja	8	26,7
3	Mengalami muntah	14	46,6
4	Mual >30' dan muntah > 2x	8	26,7
	Total	30	100.0

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hampir setengahnya pasien operasi SC dengan anestesi spinal di RST Slamet RiyadiSurakarta sebelum pemberian aromaterapi lemon mengalami muntah sebanyak 14 orang 46,6%.

Respon mual muntah sesudah pemberian aromaterapi lemon pada pasien operasi SC dengan spinal anestesi di RST Slamet Riyadi Surakarta :

Tabel 3 Respon Mual Muntah Sesudah Pemberian Aromaterapi Lemon

No.	Respon Mual Muntah	Jumlah	%
1	Tidak merasa mual dan muntah	10	33,3
2	Mual saja	14	46,7
3	Mengalami muntah	6	20,0
4	Mual >30 menit dan muntah >2x	-	-
Total		30	100.0

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa hampir setengahnya pasien operasi SC dengan anestesi spinal di RST Slamet Riyadi Surakarta sesudah pemberian aromaterapi lemon mengalami mual saja sebanyak 14 orang 46,7%.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap mual muntah pasien pasca operasi di RST Slamet Riyadi Surakarta. Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Data dinyatakan normal jika nilai probabilitas data (p-value) lebih besar dari 0,05. Selengkapnya hasil uji normalitas data ditampilkan pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	p-value	Keterangan
Mual muntah Pre	<0,001	Tidak normal
Mual muntah Post	<0,001	Tidak normal

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Hasil uji normalitas data menunjukkan variabel mual muntah sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi berdistribusi tidak normal ($p < 0,05$) maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji non paramaterik dengan uji *Wilcoxon*.

Uji Hipotesis

Hasil uji *Wilcoxon* ditampilkan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Wilcoxon

	Rerata + Standar deviasi	p-value	Keputusan
Mual muntah pre	2,00 + 0,742	<0,001	Ho ditolak
Mual muntah post	0,87+ 0,730		

Sumber : Data Primer yang diolah (2023)

Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai $p < 0,001 < 0,05$ maka keputusan uji adalah H_0 ditolak, sehingga disimpulkan terdapat pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap mual muntah pasien pasca operasi SC dengan spinal anestesi di RST Slamet Riyadi Surakarta. Tabel 4.5 juga menjelaskan bahwa mual muntah yang dialami pasien post SC dengan spinal anestesi setelah pemberian aromaterapi lemon mengalami reaksi yang lebih baik, awalnya sebagian besar pasien mengalami respon muntah, setelah pemberian aromaterapi lemon respon pasien hanya mual saja.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Usia responden yang paling banyak pada pasien post operasi SC dengan spinal anestesi di Rumah Sakit Slamet Riyadi Surakarta yaitu rentang usia 20-25 tahun sebesar 56,67%. Umur dewasa muda pada pasien yang menjalani operasi lebih peka terhadap efek obat anestesi karena perubahan fisiologis, sehingga akan memengaruhi sistem metabolisme obat yang akan mengakibatkan terjadinya mual muntah, berbeda dengan umur yang lebih tua pencapaian obat lebih lama karena penurunan fisiologis sehingga metabolisme obat akan memanjang dan efek mual muntahnya lebih sedikit dibandingkan yang lebih muda (Fatimah et al, 2019).

Pasien operasi SC dengan spinal anestesi sebagian besar (63,30%) berstatus ASA I artinya pasien yang melakukan operasi SC dengan spinal anestesi sebagian besar dilakukan oleh ibu melahirkan dalam keadaan sehat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Karnina dan Ismah (2021) bahwa sebagian besar pasien berstatus fisik ASA I karena banyaknya pasien pasca tindakan operasi yang berada pada kategori status ASA I, ini menunjukkan bahwa kondisi fisik pasien yang menjalani tindakan operasi SC dengan spinal anestesi berada pada kategori sehat dan tidak terdapat penyakit sistemik.

Klasifikasi status ASA mungkin terkait dengan resiko kejadian PONV, dimana pasien yang diklasifikasikan sebagai status ASA I dan II (mempunyai status fisik lebih baik) lebih sering mengalami kejadian PONV dibandingkan pasien yang mempunyai komorbiditas dan berada pada status ASA III atau lebih (Karnina dan Ismah, 2021). Studi literatur lain menemukan hal yang sama dengan penelitian ini yaitu kejadian PONV lebih tinggi terjadi pada pasien dengan status ASA I (Karnina dan Salmah, 2022). Status fisik pra anestesi umum dalam kriteria ASA dapat memengaruhi waktu pulih pasien pasca operasi. Penelitian mengenai status fisik ASA pada responden terbanyak menunjukkan status fisik ASA I (Masithoh, et.al., 2018).

Respon Mual Muntah Sebelum Pemberian Aromaterapi Lemon

Respon mual dan muntah sebelum diberikan aromaterapi lemon hampir setengahnya mengalami muntah sebanyak 14 orang (46.6%), hal ini dimungkinkan karena efek anestesi

yang dapat menyebabkan muntah pada pasien setelah *sectio caesarea* (SC) terkait dengan penggunaan anestesi umum. Anestesi melibatkan pemberian obat-obatan yang menekan sistem saraf pusat dan mempengaruhi berbagai fungsi tubuh, termasuk sistem pencernaan. Anestesi umum dapat mempengaruhi pusat muntah di otak, yang bertanggung jawab untuk mengatur muntah.

Beberapa obat anestesi dapat merangsang pusat muntah, menyebabkan sensasi mual dan muntah pada pasien setelah operasi yaitu Gangguan Motilitas Saluran Pencernaan, Anestesi juga dapat memperlambat gerakan normal saluran pencernaan. Hal ini dapat menyebabkan 1) penumpukan makanan dan cairan di lambung dan usus, yang pada gilirannya memicu mual dan muntah. 2) Peningkatan Sensitivitas Lambung, Anestesi umum dapat meningkatkan sensitivitas lambung terhadap rangsangan seperti makanan, asam lambung, dan cairan lainnya. Ini dapat menyebabkan perasaan mual dan muntah yang lebih mudah dipicu setelah operasi. 3) Durasi dan Jenis Anestesi, Durasi operasi dan jenis anestesi yang digunakan juga dapat mempengaruhi risiko mual dan muntah pasca operasi SC. Anestesi yang lebih lama dan penggunaan obat-obatan tertentu dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya mual dan muntah.

Respon Mual Muntah Sesudah Pemberian Aromaterapi Lemon

Respon mual dan muntah sesudah diberikan aromaterapi lemon hampir setengahnya hanya merasa mual saja sebanyak 14 orang (46.7%), hal ini membuktikan kebenaran teori bahwa lemon (*Citrus lemon*) adalah salah satu minyak herbal yang paling banyak digunakan dalam kehamilan dan dianggap sebagai obat yang aman pada kehamilan. Satu atau dua tetes minyak esensial lemon dalam kompor minyak atau diffuser di kamar tidur membantu untuk menenangkan dan meredakan mual dan muntah. Menurut sebuah penelitian, 40% wanita telah menggunakan aroma lemon untuk meredakan mual dan muntah, dan 26,5% dari mereka telah dilaporkan sebagai cara yang efektif untuk mengontrol gejala mual muntah (Smith et al, 2013).

Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lemon Terhadap Mual Muntah Pasien Pasca SC dengan Spinal Anestesi di Rumah Sakit Slamet Riyadi Surakarta

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan wilcoxon di dapatkan nilai p-value $< 0,001 < 0,05$ sehingga disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh pemberian aromaterap lemon untuk menurunkan respon mual muntah pada pasien pasca SC dengan spinas anestesi di Rumah Sakit Slamer Riyadi Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian diketahui adanya perbedaan tingkat respon mual muntah sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lemon.

Aroma terapi lemon termasuk dalam golongan terpen hidrokarbon dalam golongan monoterpen (limonen, α -pinen, β -pinen). Penelitian Aosima dan Hamamoto menjelaskan bahwa derivat monoterpen umumnya bekerja berdasarkan mekanisme penghambat muscolotropic namun beberapa senyawa bekerja pada neurotropic. Muscolotropic artinya derivat monoterpen akan menghambat enzim asetilkolin esterase, dengan menginaktifkan asetilkolin spasmogenik. Oleh sebab itu kadar monoterpen bekerja langsung pada otot yaitu pada otot-otot polos pernapasan yaitu diafragma dan otot abdomen sehingga terjadi penurunan mual dan muntah (Fatimah et al, 2019).

Aromaterapi sering dikaitkan dengan indra penciuman. Penghirupan merupakan salah satu cara untuk mengungkap khasiat aromaterapi. Dengan mencium minyak esensial yang tepat, pasien dapat menjadi rileks atau segar kembali, ditenangkan atau bahkan dapat merasakan sensasi berkurangnya nyeri, mual, kecemasan, atau bahkan dispnea. Beberapa penelitian telah menggunakannya melawan mual dan muntah (Kreye et al, 2022).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Fatimah et al (2019) bahwa Ada pengaruh pemberian aroma terapi lemon essential oil terhadap penurunan mual muntah pada pasien pasca operasi sectio caesarea di RST Slamet Riyadi Surakarta. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Kreye et al (2022) menyebutkan bahwa secara retrospektif minyak lemon memiliki dampak positif melawan mual dan muntah. Tinjauan literatur yang di tulis oleh Faudzan dan Maulidah (2022) menjelaskan bahwa terapi aroma dapat digunakan untuk menjadi terapi komplementer non farmakologis untuk digunakan bersama obat-obatan antiemetik dalam rangka ber-ikhtiar untuk menurunkan kejadian mual muntah post operasi dan juga memberikan kenyamanan kepada pasien. Penelitian ini juga selaras dengan yang dilakukan oleh Anggraeni (2020) bahwa aromaterapi inhalasi lemon dapat menurunkan PONV pada pasien anestesi umum di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Ada pengaruh pemberian aromaterapi lemon essential oil terhadap respon kejadian mual muntah pada pasien post sectio caesarea dengan spinal anestesi, pada pasien pasca operasi sectio caesarea dengan spinal anestesi di RST Slamet Riyadi Surakarta ($p < 0,001$). Diharapkan peneliti lain dapat menganalisis hubungan antar variabel ini dan mengembangkan penelitian ini dengan menganalisis lebih lanjut faktor-faktor lain yang menyebabkan kejadian mual muntah seperti IMT dan suhu kamar operasi maupun suhu ruang. Aromaterapi lemon essential oil direkomendasikan sebagai terapi non-farmakologis untuk mengurangi mual dan muntah pada pasien post-sectio caesarea dengan spinal anestesi. Edukasi kepada tenaga medis dan

pasien mengenai manfaat dan penggunaannya perlu ditingkatkan. Penelitian ini memiliki keterbatasan jumlah sampel dan tidak adanya kelompok kontrol, sehingga penelitian lanjutan dengan desain lebih komprehensif diperlukan. Peneliti mendatang juga disarankan untuk menganalisis faktor lain seperti IMT, suhu kamar operasi, dan jenis anestesi, serta mengeksplorasi terapi kombinasi untuk hasil yang lebih luas.

6. DAFTAR REFERENSI

- Anastasia, S., Bayhakki, & Nauli, F. (2015). Pengaruh aromaterapi inhalasi lavender terhadap kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. *Journal of Medicine (JOM)*, 2(2), 1511–1512.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- ASPAN. (2016). *Perianesthesia nursing care curriculum* (3rd ed.). USA: Elsevier.
- Bryson, S. (2013). *The anesthesia science*. UK: Cambridge Medicine.
- Carstens, J. (2013). Complementary therapies (aromatherapy and herbal medicine): Clinician information, *Evidence Summaries-Joanna Briggs Institute*.
- Fatimah, A., Azizah, R., & Wulandari, I. (2019). Efektivitas aromaterapi lemon dalam mengurangi PONV pasien post-sectio caesarea. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 34(5), 1050–1056.
- Fitrah, B. A. (2014). Penatalaksanaan mual muntah pascabedah di layanan.
- Frolich, M. A. (2018). Obstetric anesthesia. Dalam J. F. Butterworth, D. C. Mackey, & J. D. Wasnick (Eds.), *Clinical anesthesiology* (6th ed., hlm. xx). United States: McGraw-Hill.
- Goodman, & Gilman. (2015). *Dasar farmako terapi* (edisi ke-10). Jakarta: EGC.
- Gordon, C. (2016). Postoperative nausea and vomiting (update in anesthesia). *World Anesthesia*, 17.
- Hambly, P. (2014). *Manajemen perioperatif*. Jakarta: EGC.
- Harnawati. (2017). Perubahan anatomi dan fisiologi wanita hamil. *Harnawati Blog*. Diakses dari <http://harnawati.wordpress.com/2008/perubahan-anatomi-dan-fisiologiwanita-hamil/>
- Hayati, F. K. (2019). Pengaruh pemberian aromaterapi peppermint terhadap nausea pada pasien post operasi sectio caesarea dengan anestesi spinal (Disertasi). STIKes Patria Husada Blitar.
- Hidayat, A. A. (2014). *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Keat, S. (2014). *Anaesthesia on the move*. Jakarta: Indeks.

- Keat, S., Bate, S. T., Bown, A., & Lanham, S. (2013). *Anaesthesia on the move*. Jakarta: Indeks.
- Keat, W. (2012). Post-operative nausea and vomiting: Etiology, prevention, and treatment. *Journal of Anesthesia and Clinical Research*, 3(4), 105.
- Kreye, M., Zeyer, L., & Monika, H. (2022). The impact of lemon essential oil on postoperative nausea and vomiting: A clinical trial. *Journal of Integrative Medicine*, 34(8), 420–425.
- Latief, A. S., Suryadi, K. A., & Dachlan, M. R. (2015). *Petunjuk praktis anestesiologi*. Jakarta: Bagian Anestesiologi dan Terapi Intensif FKUI.
- Medforth, J., Battersby, S., Evans, M., Marsh, B., & Walker, A. (2013). *Kebidanan Oxford dari bidan untuk bidan*. Jakarta: EGC.
- Morgan, G. E., Mikhail, M. S., & Murray, M. J. (2015). *Clinical anesthesiology* (4th ed.). Lange Medical Books/McGraw-Hill.
- Nileshwar, A. (2014). *Instant access anestesiologi*. Tangerang Selatan: Bina Rupa Aksara.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pramono, A. (2015). *Buku kuliah anestesi*. Jakarta: EGC.
- Setyoadi, & Kushariyadi. (2016). *Terapi modalitas keperawatan pada klien*.
- Soenardjo, M., Witjaksono, S., Budiono, U., & Dwi, J. H. (2013). *Anestesiologi*. Bagian Anestesiologi dan Terapi Intensif Fakultas Kedokteran UNDIP/RSUP Dr. Kariadi Semarang. Semarang: PERDATIN Jawa Tengah.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supatmi, & Agustiningsih. (2015). Aromaterapi inhalasi sebagai terapi komplementer menurunkan kejadian mual dan muntah post operasi dengan anestesi umum. *Journal Akper Karya Bakti Husada*.
- Susanti, M. (2017). Pengaruh inhalasi aromaterapi lemon terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester pertama. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(3), 214–220.
- Susanti. (2017). Pengaruh lemon inhalasi aromaterapi untuk mengurangi mual muntah pada kehamilan trimester I di BPM Istianatul Kebumen. *Journal Ilmu Kebidanan*.
- Tinsley, M. H., & Barone, C. P. (2014). *Preventing postoperative nausea and vomiting*. London: Lippincott.
- Young, G. (2016). *Essential oil pocket reference* (5th ed.). Amazon: Life Science Publishing.
- Young, R. (2011). The neurotropic and musculotropic effects of citrus limon oil: Mechanisms and implications. *International Journal of Aromatherapy*, 21(2), 118–123.